

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Manusia hadir di dunia dibekali dengan sejuta kemampuan yang luar biasa. Taraf kecanggihannya tidak dapat ditandingi oleh makhluk-mahluk ciptaan tuhan lainnya, namun jika kemampuan itu tidak diasah, maka manusia tidak bisa melakukan apa-apa. Sedangkan banyak problem di kehidupan yang menjadi suatu penghambat manusia agar tidak mempunyai keterampilan sebagaimana mestinya untuk melangsungkan hidup ke depannya.

Anak merupakan sebagian dari harta sebuah keluarga. Pasangan suami istri yang menikah secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia, mengharapkan kehadiran seorang anak diantara mereka. Kehadiran seorang anak dalam suatu keluarga membawa harapan bagi kedua orang tuanya. Dengan pengasuhan dalam suatu keluarga lengkap yang terdiri dari kedua orang tua, serta tersedianya fasilitas dasar kebutuhan hidup menjadikan dan membentuk anak, baik dari sisi fisik maupun non fisik. Anak yang tumbuh dan berkembang pada kondisi semestinya merupakan modal bangsa bagi pembangunan yang berkesinambungan (*sustainable development*) karena anak merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa serta sebagai sumber daya manusia di masa depan. Kondisi semestinya suatu keluarga tidak bisa menjadi suatu pilihan bagi sebagian anak, terdapat sebagian anak dalam kondisi keluarga yang tidak utuh. Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya, anak masih membutuhkan orang-orang dewasa disekitarnya, baik

itu orang tua kandung ataupun keluarga disekitarnya. Pemenuhan kebutuhan dasar akan pangan, sandang, tempat tinggal serta fasilitas pendidikan. Pada sebagian anak yang tidak terpenuhinya kebutuhan dasar sebagai anak dikarenakan beberapa faktor, seperti orang tua yang telah meninggal (yatim piatu), salah satu orang tuanya meninggal (anak yatim atau anak piatu), faktor kemiskinan atau penghasilan orang tua yang tidak mencukupi, ataupun karena faktor perilaku orang tua dan lingkungan sekitar anak yang tidak peduli terhadap keberadaan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Kesengajaan orang tua atau keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak-anak dengan tidak memberikan hak dasar anak sebagai kebutuhan anak merupakan bentuk tidak adanya tanggung jawab orang tua kepada anak.

Pondok Pesantren menjadi salah satu lembaga kesejahteraan sosial bagi anak-anak yang kurang mampu dalam pemenuhan hak hidup. atau tempat bagi anak-anak yang berada pada kondisi bermasalah. Pondok Pesantren sebagai tempat pengasuhan dan pendidikan anak-anak tersebut. Melalui pengawasan dan monitoring diharapkan kebutuhan anak akan hidup normal sesuai dengan perkembangannya dapat dipenuhi. Adanya Lembaga Pondok Pesantren Riadlhotus Syubban dan Nurul Ulum sebagai wujud perhatian di dalam membentuk perilaku anak yang berada dalam kondisi keluarga bermasalah. Pengasuhan orang tua yang tidak maksimal kepada anak, pengasuhan dan pembinaan orang tua atau keluarga pada anak yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, menjadikan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan lingkungan pengasuhan orang tua.

Keterbatasan orang tua di dalam mengasuh anak memberikan pengaruh terhadap apa yang diterima anak dari orang tua. Apa yang menjadi tindakan dan sikap orang tua di dalam mengasuh anak dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah di dalam memberikan pengasuhan akan menjadikan perilaku anak kurang baik. Kebutuhan dasar anak akan terpenuhi dan juga perubahan perilaku kearah yang lebih positif diharapkan dapat terjadi. Mereka akan mengikuti apa yang sudah menjadi tata aturan di dalam lembaga sosial panti asuhan ataupun pondok pesantren.

Pendidikan berperan penting dalam mendorong keberadaan suatu negara. Negara maju adalah negara yang memiliki sumber daya manusia yang tidak ada tandingannya dengan alasan bahwa dengan sumber daya manusia yang unggul bangsa akan maju dalam bidang pendidikan, keuangan, regulasi, sosial, budaya dan lain-lain.

Lembaga pendidikan sekolah memang menjadi peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan karakter siswa, sekolah menjadi sarana diseminasi nilai-nilai disertai (*virtues*) yang mungkin belum dilakukan keluarga dan masyarakat. Seluruh pengalaman yang dijumpai anak selama di sekolah adalah kurikulum yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian mereka . Apalagi taraf pengembangan anak usia dasar yang masih tahap oprasional kongkret, mereka akan banyak belajar pada apa yang mereka lihat. Dengan prilaku imitatif tersebut, maka peran model guru sebagai peran pendidik amat mutlak dilakukan. Maka tugas seorang guru adalah bagaimana berperan menjadi model teladan dan nilai sekaligus mampu

menciptakan suasana kelas dan sekolah yang kondusif sebagai bentuk penguatan(*reinforcement*) bagi tumbuh kembangnya karakter yang baik pada siswa.

Langkah awal untuk memajukan sumber daya manusia dengan menciptakan generasi yang terbaik. Terbaik dalam kualitas ilmiah, etika, dan spiritualitas. Sebagai umat Islam, untuk membentuk akhlak yang mulia, tentunya harus mengacu pada agama Islam, karena dalam agama yang ideal itu mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk mengatur akhlak yang utama. Hal ini bisa mencontoh kepribadian Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah teladan yang baik bagi setiap insan. Hal ini tertera dalam surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.(al ahzab ayat 21)*¹

Berbagai macam tanda yang diungkapkan dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa para Nabi telah menyelesaikan kerasulan mereka tanpa batas, dengan segala cara sudah dilakukan untuk mengarahkan umat manusia pada ajaran

¹ Depag RI ,Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Departemen Agama) hlm.432

yang benar sesuai dengan hati kemanusiaan mereka. Tujuan utama mereka pada hakekatnya adalah sesuatu yang sangat mirip, yaitu menyampaikan dan menghadirkan Tuhan dan pelajaran-pelajarannya yang berisi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia.

Beragam cara telah ditempuh para nabi, baik sebagai ajakan (dakwah billisan), sikap hidup (dakwah bilhal) dalam berdakwah, nabi jarang bersikap tidak sopan, dengan kelembutan itu banyak musuh yang belakangan dibenci menjadi sayang kepada Rasulullah SAW dan mengakui Islam dengan gembira.²

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Surah Al Anbiya ayat 107)*³

Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.

Pendekatan persuasif yang digunakan Nabi Muhamad mampu membuat hati para musuh yang mengeras menjadi lemah lembut, maka pendekatan

² Ismail Ansori, "Metodelogi Pendidikan AL Ibrah dalam Al Qur'an: Kajian Pedagogis terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Surat Maryam Ayat 42-48", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 12, Nomor 1, Agustus 2011, hlm. 45.

³ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama) hlm.312.

persuasif perlu kita teladani, terlebih kita sebagai seorang pendidik yang bertugas mendidik sehingga melahirkan generasi yang kepribadian unggul untuk memajukan SDM di Indonesia.

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Orang tua menyekolahkan anaknya ke pesantren dengan tujuan untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang saleh, mandiri, menyesuaikan diri, sukses di segala bidang kehidupan dan dapat menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Maka pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus maju dan berkembang menyesuaikan kebutuhan zaman yang terus barjalan.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa:

Pendekatan persuasif adalah komunikasi yang dilakukan untuk mengubah konsep, ide atau gagasan, perilaku seseorang, serta hubungan kegiatan antara komunikator dan komunikan, agar perilaku dan penglihatan pendengar (komunikan) dapat terpengaruhi.”⁴

⁴ Bambang D Prastyo dan Nufian, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Komunikasi Persuasif 1(12),523,2021

Keterampilan hidup adalah sisi lain prestasi dari perkembangan anak. Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Terlebih lagi dalam keterampilan membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam pencapaian tujuan. setiap kemampuan untuk mewujudkan sesuatu apapun bentuknya.⁵

Namun dari beberapa penelitian di atas belum ada penelitian yang melakukan penelitian secara spesifik di Pondok Pesantren.

Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk keterampilan hidup (*life skill*) dengan cara mengajarkan dengan santun, ramah dan murah senyum, serta memberi contoh-contoh yang baik. Berusaha dan bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang dilakukan adalah dasar pertama untuk menerapkan hidup disiplin supaya terbentuk karakter yang mandiri, bermoral dan bermartabat. contoh pendekatan persuasif ustadz dan ustadzah dan para santri dengan selalu makan bersama dalam satu wadah maka hal ini dapat memberikan rasa kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tiada jarak, serta setoran hafalan kitab-kitab yang santri putra didampingi oleh ustadz dan yang santri putri didampingi oleh ustadzah mereka memberikan contoh bagaimana berperilaku sopan, berpakaian bersih, dan menyembunyikan aurat mereka. Jika ada siswa yang melanggar aturan, pengurus tidak menegurnya dengan keras melainkan dengan lembut dan hati-hati. Hal ini akan membuat siswa menghormati dan mencintai pengurus,

⁵ Nasihudin, Hariyadin, *Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Indonesia No 2 (04), 733-734, 2021

memudahkan pengurus untuk membimbing siswa dan mengembangkan siswa yang memiliki keterampilan yang diperlukan.

Kepribadian inilah memang diperlukan di masyarakat dan bangsa dalam memajukan bangsa Indonesia. Karena manusia dengan memiliki sejuta keterampilan hidup menjadikan sumber daya manusia akan menjadi maju, hidup aman, tentram dan damai terhindar dari perilaku yang merugikan yang dapat meresahkan dan membahayakan masyarakat dan bangsa

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan pondok Pesantren salafiyah yang berdiri pada Tahun 1980 yang didirikan oleh Kyai Abah Khudori Al Yamani yang beralamatkan di Desa Gunung Anyar, Kecamatan Kebomas, Kota Gresik dan pada tahun 1996 beliau mendirikan Pondok Pesantren di Desa Purworejo, Kecamatan Padangan, Kota Bojonegoro. Sebagai cabang Pondok Pesantren kedua yang bernama Pondok Pesantren Riadhhotusy Syubban. Namun dengan berjalanya waktu Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik diserahkan diasuh oleh putrinya Kyai abah Khudori yang bernama Anis Rohimatul Laila. Sedangkan Kyai abah Khudori sendiri mengasuh Pondok Pesantren Rialhotusy Syubban Bojonegoro.

Dua lembaga Pondok Pesantren yang berada dalam satu naungan yaitu Kyai abah khudori, Pondok Pesantren tersebut mempunyai keunikan tersendiri yaitu 60% mayoritas santriwan/santriwatinya adalah anak-anak yang mempunyai latar belakang yang berbeda seperti anak yang terlantar yang disebabkan perceraian orang tuanya, perlakuan salah yang diterima anak, serta ekonomi keluarga dan pendidikan yang rendah orang tuanya. yang

menyebabkan anak kurang perhatian dalam bidang pendidikan formal maupun non formal. Pondok Pesantren Nurul Ulum dan Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban merupakan lembaga pendidikan yang mampu memberikan fasilitas pendidikan sampai jenjang sarjana dan memberikan fasilitas hidup yang layak tanpa dipungut biaya sepeserpun (gratis). Namun dua lembaga Pondok Pesantren tersebut satu naungan akan tetapi menghasilkan santriwan/santriwati yang berbeda dikarenakan mempunyai visi, misi dan tujuan yang tak sama.⁶

Berasal dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin meneliti Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban dan Pondok Pesantren Nurul Ulum yang akan menemukan perbedaan dari hasil penelitian dalam dua lembaga pondok pesantren dengan mengambil sebuah penelitian yang berjudul “ Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan berbagai konteks permasalahan yang di paparkan dalam tesis ini, Maka penulis menitik beratkan masalah-masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana Konsep Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik ?

⁶ wawancara langsung dengan Bu Nyai Alfiyeni, 16 Februari 2023.

2. Bagaimana Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotus Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Konsep Pendekatan Persuasif Dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotus Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik.
- b. Untuk Mengetahui Implementasi Pendekatan Persuasif di Pondok Pesantren Riadlhotus Syubban Padangan dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik Dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Santri.

1.4. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ditunjukkan untuk memberikan pengertian dan bermaksud yang berkaitan dengan objek atau varian terkait judul:

“Pendekatan Persuasif Daam Membentuk Keterampilan Hidup (*Life Skills*) Santri di Pondok Pesantren Riadlhotus Syubban Bojonegoro dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik”

1. Pendekatan Persuasif adalah sebuah usaha pendekatan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok untuk mendapatkan (secara sengaja atau tidak sengaja) suatu respon dari individu atau kelompok secara verbal maupun non verbal yang dilakukannya secara halus dan manusiawi

sehingga seseorang mau dan bersedia melakukan sesuatu dengan senang hati tanpa keberatan.

2. Keterampilan Hidup (*Life Skills*) adalah kemampuan dan cara berperilaku positif yang memberdayakan orang untuk mengelola permintaan dan kesulitan kehidupan sehari-hari.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skills*) Santri merupakan suatu komunikasi yang kompleks yang dilakukan seseorang atau kelompok secara sengaja bertujuan untuk mempengaruhi suatu pendapat, sikap dan perilaku, dengan tidak ada tekanan atau paksaan sehingga dapat melahirkan santri yang mempunyai keterampilan hidup pada bidang perekonomian yang unggul serta berkarater religius.

1.5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti sehingga mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan kuisioner sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Peneliti ini hanya melakukan pengkajian terhadap beberapa orang yang dianggap berpengaruh dalam membentuk keterampilan hidup (*life skills*).

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1.6.1. Teoritis

Peneliti ini mengharapkan bisa mengungkap dan meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memberi sumbangan informasi bagi pembaca sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan

1.6.2. Praktis

Diadakan penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pemikiran bagi santri Pondok Pesantren Riadlhotusy Syubban dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik terkait Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skill*) Santri sehingga dapat melahirkan santri yang berkepribadian baik, bertanggung jawab serta cakap dalam segala bidang.

1.7. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan apa yang diketahui penulis, bahwasanya belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang membahas tentang Pendekatan Persuasif dalam Membentuk Keterampilan Hidup (*life skill*) Santri di Pondok

Pesantren Riadlhotusy Syubban Bojonegoro. dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik. Maka keorisinilannya dapat dipertanggung jawabkan.

Originalitas penelitian merupakan kriteria utama untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam rangka membuktikan keaslian penelitian pada naskah ini, penyusun mencantumkan tiga sampel tesis penelitian terdahulu dengan keserupaan kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Azhiim Fagi Fauzi, Tesis, Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma'had Universitas Negri Fatmawati, Bengkulu 2022	Pendekatan Persuasif	Meningkatkan Karakter Disiplin	Implementasi Persuasif Dalam Membentuk Pribadi Santri Unggul di Pondok Pesantren Riadlotus Syubban Bojonegoro dan

				Pondok Pesantren Nurul Ulum Gresik.
2	Uci Dwi Astuti, Tesis, Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an SahabatQu ,Yogyakarta, 2019.	Pendekatan Persuasif	Meningkatkan Pembinaan Kepribadian Unggul	
3	Sitti Maryam, Tesis, Pendekatan Persuasif Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negeri Pangkajene, Makassar, 2020.	Pendekatan Persuasif	Meningkatkan Pengalaman	

1. Aziim Fagi Fauzi, dalam tesisnya yang berjudul” Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma’had Universitas Negeri Fatmawati”.Penelitian ini untuk mengetahui: (1) Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma’had Universitas Negeri Fatmawati (2) Konsep-konsep Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma’had Universitas Negeri Fatmawati (3)Hasil Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri Putra Ma’had Universitas Negeri Fatmawati.

Persamaan : Implementasi Pendekatan Persuasif

Perbedaan :Karakter Disiplin dan Keterampilan hidup

2. Uci Dwi Astuti dalam tesisnya yang berjudul” Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an SahabatQu ,Yogyakarta, Penelitian ini untuk mengetahui (1), Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an SahabatQu ,Yogyakarta,(2)Kontribusi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an SahabatQu Yogyakarta (3)Hasil Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Pembinaan Kepribadian Unggul Santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an SahabatQu Yogyakarta.

Persamaan : Implementasi Pendekatan Persuasif

Perbedaan :Kepribadian Unggul dan Keterampilan hidup

3. Sitti Maryam, dalam tesisnya yang berjudul” Pendekatan Persuasif Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negri Pangkajene,” Penelitian ini untuk mengetahui (1) Pendekatan Persuasif Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negri Pangkajene(2) Konsep Pendekatan Persuasif Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negri Pangkajene(3) Hasil Pendekatan Persuasif Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Siswa di SMP Negri Pangkajene.

Persamaan : Implementasi Pendekatan Persuasif

Perbedaan : Meningkatkan Pengalaman dan Keterampilan hidup



UNUGIRI